

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROE) DENGAN MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2011-2014)".

Oleh :

Rully Aprianto

Pembimbing: Desmiyawati dan Nur Azlina

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : apriantorully@gmail.com

The influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to corporate financial performance with earning management and size company as moderating variable. (Study On Mining Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia)

ABSTRACT

This research is to investigate the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to corporate financial performance with earning management and size company as moderating variable. CSR disclosure by GRI G3 is used as the proxy of CSR activity, ROE is used as the proxy of financial performance and discretionary accruals by The Modified Jones model is used as the proxy of earning management practices. The results of this research show that CSR has significant influence on corporate financial performance. The analysis with the moderating variable Absolute Residual Method shows that earning management moderate in relation between CSR and corporate financial performance and it shows negative significant influence. And The analysis with the moderating variable Absolute Residual Method shows that size company moderate in relation between CSR and corporate financial performance and it shows positive significant influence.

Keywords: Corporate Social Responsibility, earnings management, size company, and corporate financial performance

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan akuntansi yang terjadi setelah revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan

keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Hal inilah yang melatar belakangi terjadinya berbagai kasus seperti, PT. Freeport Indonesia yang

berlokasi di Papua bermasalah setelah terbukti melakukan pencemaran lingkungan di dua tempat yaitu areal pertambangan emas dan tembaga. Pencemaran tersebut ditemukan titik penambangan, di antaranya di daerah penambangan di GraSsberg, pabrik pengolahan biji, pengelolaan tailing (limbah konsentrat padat dari sisa pembuangan penambangan) di *Modified Ajkwa Deposition Area (Mod ADA)*, pabrik pengeringan konsentrat (*dewatering*) di Amamapare dan pemantauan kualitas air laut di Sungai Estuari. Di tempat itu pengelolaan air asam tambang dari sisi barat Grassberg belum memenuhi ketentuan baku mutu air limbah untuk pertambangan emas dan tembaga. Pencemaran juga terjadi di tempat pengeloaan tailing di *Mod ADA* yang belum memenuhi baku mutu untuk parameter *Total Suspended Solid (TSS)*(www.suaramerdeka.com).

Dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggungjawab sosial yang lebih tinggi pula.

Saat ini di Indonesia telah terdapat Undang-undang yang mengatur pelaksanaan CSR dengan menerbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Committee Draft ISO 26000 dalam Septiana dan Emrinaldi (2012), cakupan CSR meliputi Tata Kelola Organisasi, Hak Asasi Manusia, Praktik Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Konsumen, dan Pelibatan dan pengembangan masyarakat. Kegiatan

CSR yang dilaksanakan perusahaan umumnya hanya diungkapkan berupa data kualitatif (deklaratif).

Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian terhadap profitabilitas pada perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana;2009;25).

Rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Upaya penerapan CSR untuk meningkatkan profitabilitas juga menjadi pertimbangan yang baik bagi perusahaan.

Penelitian Hariyadi (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mengemukakan ukuran perusahaan dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap csr dan kinerja keuangan. Kemudian penelitian Destia Kusuma (2013) yang meneliti tentang analisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi mengemukakan bahwa CSR tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis variabel pemoderasi dengan uji selisih mutlak menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan.

Penulis tertarik meneliti CSR pada perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan kemungkinan lebih banyak menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti polusi, pencemaran air limbah dan lain-lain.

Perusahaan harus melakukan bentuk tanggung jawab yang dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat, mendukung program ekonomi termasuk penjagaan lingkungan berkelanjutan. Program CSR menjadi keharusan oleh suatu perusahaan apalagi memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Jadi Perusahaan tidak hanya melakukan bisnis saja tetapi juga harus melakukan Impact yang positif terhadap rakyat dan lingkungan sekitar tambang. Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur tentang penerapan CSR diantaranya seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Pelaksana No. 47 Tahun 2012 Tentang tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (hukumpertambangan.com).

Dirjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Thamrin Sihite mengatakan "CSR pada pertambangan berbeda dengan CSR pada industri lainnya, seperti

perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya, karena CSR pertambangan sangat terkait dengan Analisis Masalah dan Dampak Lingkungan (Amdal).

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut : (1) Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi? (3) Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. (3) Menguji dan menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan

perusahaan yang bersangkutan (Munawir, dalam Sri rahayu). Menurut Putri (dalam Sri rahayu), ada dua macam kinerja yang diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Investor lebih berkepentingan terhadap rasio profitabilitas (Elfanika, 2012). Menurut (Sudana, 2011) terdapat 6 rasio profitabilitas yang sering digunakan, yaitu: *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)&Basic Earning Power.*

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya (Sudana, 2011).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dwi dan Maksun, 2008).

Menurut Azheri (2012), landasan hukum yang menyangkut CSR sebagai berikut: (1) Undang-undang BUMN, (2) Undang-undang Penanaman Modal, (3) Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu karena, selain perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR, perusahaan diharuskan mengungkapkannya dalam *annual report* seperti yang di sebutkan dalam UU No. 40/2007 tentang "Perseroan Terbatas" pasal 66 ayat (2). Pengukuran tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator GRI. Penggunaan standar GRI karena telah diakui oleh dunia dan fokus pada pengungkapan

kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

Manajemen Laba (Earning Management)

Scott dalam Rahmawati, dkk (2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs* (*opportunistic earning management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah total *Asset* yang dimiliki perusahaan meliputi *Asset* tetap, *Asset* tak berwujud dan *Asset-Asset* lain yang dimiliki perusahaan sampai dengan tahun pelaporan keuangan. *Size* perusahaan yang diukur dengan total *Asset* akan ditransformasikan dalam *logaritma natural* untuk menyamakan nilai dengan variabel lain karena total *Asset* perusahaan lainnya lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Maka untuk menghitung *size* adalah sebagai berikut:

$$Sz_{it} = \log n \sum Asset_{jit}$$

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor. CSR juga merupakan suatu tindakan perusahaan yang sesuai kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Jadi, setiap perusahaan tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Warda, 2013). Menurut Sawir dalam Warda (2013) Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Untuk menilai

profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk analisis profitabilitas adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on equity* (ROE). Peningkatan profitabilitas perusahaan kemungkinan juga dipengaruhi oleh program-program *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan bagian dari struktur perusahaan yang kokoh dan tidak tergantikan. Jika dikelola dengan baik program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dalam bentuk reputasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁ : CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROE) dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi.

Good Management Hypothesis yang dikemukakan oleh Waddock dan Graves (1997) dalam Rahmawati dan Dianita (2011) menjelaskan hubungan *stakeholder* yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan seharusnya berkurang secara signifikan karena ketika perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai

suatu konsekuensi dari manajemen laba. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa manajer yang berlindung pada penyesuaian akuntansi cenderung *over-invest* dalam aktivitas yang mempertinggi CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri. Munculnya ijin sosial dari strategi ini merupakan hal yang tidak produktif dan boros, diharapkan mempunyai dampak marginal negatif terhadap kinerja keuangan (Rahmawati dan Dianita, 2011).

Destia Kusuma (2013) Analisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis variabel pemoderasi dengan uji selisih mutlak menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROE) dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang banyak disoroti oleh pasar maupun publik secara umum karena lebih mungkin mempunyai beragam produk dan beroperasi diberbagai wilayah, termasuk luar negeri. Perusahaan

besar lebih mungkin merekrut karyawan dengan keterampilan tinggi dalam skala besar dan cenderung memiliki aset dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana sehingga cenderung untuk meningkatkan hutangnya. Semakin besar sorotan kepada sebuah perusahaan, semakin besar pula biaya politisnya. Dengan demikian semakin tinggi biaya politik yg dihadapi perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan informasi sosial sehingga yang dilaporkan menjadi rendah (Widjaya dan Kasenda 2008). Rahmad Hariyadi (2014) Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperoleh hasil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap CSR dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011 sampai tahun 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun jenis data penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk

angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi pasar modal BEI dan diakses dari www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan diartikan sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan ROE sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi CSR. Pengukuran tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator GRI (2006). Penggunaan standar GRI karena telah diakui oleh

dunia dan fokus pada pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 79 indikator, yang terdiri dari indikator ekonomi, indikator lingkungan hidup, indikator praktek tenaga kerja, indikator hak asasi manusia, indikator kemasyarakatan, dan indikator tanggung jawab produk.

Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen (Indriantor Nur dan Supomo (2002:63-66). Dalam penelitian ini manajemen laba dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderating.

Manajemen Laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Dechow et al. (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menyebutkan bahwa penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai kapitalisasi pasar, nilai aktiva, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada umumnya perusahaan yang lebih besar, dalam laporan keuangannya akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan lebih detail dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan

logaritma total aktiva ($size = \log \text{ total aktiva}$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD). Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Stasistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Dev
Kinerja keuangan	44	3.13468	5.881770
CSR	44	49.45318	17.395377
Manajemen Laba	44	.22368	.516899
Ukuran Perusahaan	44	10.65161	4.998278
Valid N (listwise)	44		

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 20.0

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel statistik deskriptif masing-masing instrumen dari sebanyak sampel 44 yang diteliti. Untuk instrumen variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROE (*return of equity*) memiliki nilai rata-rata 3,1347 dan standar deviasi 5,88177. Untuk instrumen variabel CSR diukur dengan menggunakan indikator GRI. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata 49,4532 dan standar deviasi 17,39538. Untuk instrumen variabel manajemen laba diukur menggunakan diskresionari akrual. Variabel manajemen laba nilai rata-rata 0,2237 dan standar deviasi 0,516899. Untuk instrumen variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *log assets*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai

rata-rata 10,6516 dan standar deviasi 4,99828.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan *Asymptotic Significance $\alpha = 5\%$* . Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila *Asymptotic Significance* > 0,05 (Santoso, 2012).

Tabel 2
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,11316024
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,080
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,533
Asymp. Sig. (2-tailed)		,939

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 20.0

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,939 dan menunjukkan keadaan yang tidak signifikan dengan nilai derajat probabilitas signifikansi atau p value > 0,05 atau 5%. Hal ini berarti H_0 diterima, yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas untuk model 1 dapat dilihat pada tabel 3 yaitu :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
1	

	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.631	1.585
EM	.343	2.915
Ukuran	.523	1.911
CSR*EM	.243	4.117
CSR*Ukuran	.266	3.766

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Pada tabel 3 hasil perhitungan vif menunjukkan bahwa $VIF < 10$ dan tolerance > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,034

Sumber: data olahan SPSS 20

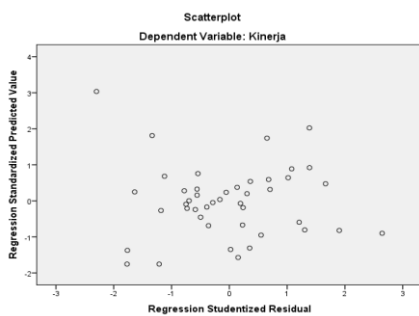
Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai DW hitung (*Durbin Watson*) terletak antara $1,665 < 2,034 < 2,335$. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dari hasil uji pada gambar 1 dibawah ini maka dapat dipastikan data yang akan diuji terhindar dari gangguan heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik titik-titik yang ada didalamnya menyebar.

Gambar 1
Hasil Pengujian
Heteroskedastisitas



Sumber : data olahan SPSS 20

Hasil Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang diuji adalah CSR, interaksi CSR dan manajemen laba, dan interaksi CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk penyusunan persamaan regresi dapat menggunakan nilai-nilai dari kolom B yaitu kolom *Unstandarized Coefficients* dari perhitungan *Coefficients Regresi*.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unst.Coefficients	St.Coefficients	t	Sig.
-------	-------------------	-----------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.839	1.826		4.841	.000
CSR	.075	.037	.222	2.053	.047
EM	3.138	1.668	.276	1.881	.068
Ukuran	.273	.140	.232	1.954	.058
CSR*EM	-.067	.026	-.448	2.569	.014
CSR*Ukuran	.010	.002	.731	4.388	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program

SPSS 20.0

Dari tabel 5 diatas diperoleh regresi persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = -8,839 + 0,075\text{CSR} + 3,138\text{EM} + 0,273\text{Ukuran} + (-0,067)\text{CSR*EM} + 0,010\text{CSR*Ukuran} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa t hitung 2,053 > 1,684 dan memiliki nilai signifikansi 0,047 < 0,05 yang berarti **H₁ diterima**. Artinya variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang mana pengaruhnya bersifat positif ditunjukkan dengan nilai uji koefisien secara parsial (uji t) yang bernilai positif. Pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara CSR terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin tinggi juga. Sebaliknya, semakin rendah CSR yang maka kinerja keuangan yang dihasilkan akan mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sosial dengan dilandasi kinerja sosial yang

baik akan meningkatkan *goodwill* karyawan dan konsumen (Solomon dan Hansen, 1985; dalam Monika dan Hartanti, 2008), sehingga perusahaan akan lebih sedikit menghadapi masalah dengan tenaga kerja dan konsumen akan lebih setia kepada perusahaan yang peduli akan masalah sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi sosial juga dapat memberikan gambaran yang nyata akan kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan sosial yang ada di sekitar perusahaan, sehingga dapat menimbulkan rasa simpati konstituen terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan sejalan dengan hasil penelitian Hariyani (2011), yang menyatakan semakin bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dari rasio *return of equity* (ROE) . Penelitian tersebut dilakukan terhadap pada PT. Unilever, Tbk, Hariyani (2011) menemukan adanya peningkatan laba yang signifikan setelah diterapkannya CSR.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa t hitung $-2,569 > 1,684$ dan memiliki nilai signifikansi $0,014 > 0,05$ yang berarti **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba memoderasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan dengan memperlemah hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

berkurang secara signifikan karena ketika perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai suatu konsekuensi dari manajemen laba. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa manajer yang berlandung pada penyesuaian akuntansi cenderung *over-invest* dalam aktivitas yang mempertinggi CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri. Oleh karena itu, tingkat manajemen laba memperlemah hubungan antara CSR dan kinerja keuangan (Rahmawati dan Dianita, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Destia Kusuma (2013) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Manajemen laba memperlemah hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa t hitung $4,388 > 1,684$ dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti **H₃ diterima**. Artinya, variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan. CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang ukurannya besar dan sebaliknya CSR dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang ukurannya kecil.

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.

Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Perusahaan yang lebih besar cenderung untuk lebih dalam pengungkapan CSR untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan tanggung jawab sosial, serta citra yang baik terhadap konsumen perusahaan besar juga juga mengungkapkan laporan sosialnya untuk menghindari biaya yang timbul apabila tidak dilaporkannya atau tidak dilakukannya kegiatan pertanggung jawaban sosial untuk mencegah rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmad Hariyadi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.683	3.311646

Sumber: data olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besar nilai *adjusted R²*

sebesar 0,683 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 68,3%. Hal ini berarti variabel-variabel yang meliputi CSR interaksi CSR dan manajemen laba, dan interaksi CSR dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,7,% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. (3) Variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

SARAN

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Pengguna laporan keuangan (khususnya investor, kreditor, regulator dan pemerintah) harus lebih waspada dalam membaca dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan agar tidak mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu investor diminta tidak hanya peduli pada kinerja keuangan perusahaan saja tetapi juga tingkat tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (2) Bagi

penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. (3) Peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian mengingat begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI. (5) Bagi penelitian selanjutnya juga mungkin dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda pada masing-masing variabel, sehingga akan dapat melihat dari sudut pandang masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra, 2012, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Baker, Mallen, 2008, *Corporate Social Responsibility in 2008: A Review of the Year*, <http://www.mallenbaker.net/>
- Danu, Candra Indrawan, 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Elfanika, Devi Siswyna Arpy, 2012, *Analisis Pengaruh CR, TATO, DER, Size & DR Terhadap Profitabilitas (ROE)*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Erawaty, A.F. Elly, 2010, *Persoalan Hukum Seputar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan dalam Perundang-undangan Ekonomi Indonesia*, <http://ditjenpp.kemerkumham.go.id>
- Falichin, Muh. Zulfa Minachul, 2011, *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Reaksi Investor Dengan Environment Performance Rating dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyadi, Rahmad. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Reni, 2011, *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perbedaan Profitabilitas Pada PT. Unilever, Tbk.*, Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur
- Hartanti, Dwi dan Monika, Elsa Rumiris. 2008. *Analisis Hubungan Value-Based Management Dengan Corporate Social Responsibility dalam Iklim Bisnis Indonesia (Studi Kasus Perusahaan SWA 100 2006)*,

Simposium Nasional
Akuntansi XI, Pontianak.

*Jawab Sosial dan Lingkungan
Perseroan Terbatas*,
<http://www.sjdh.depkeu.go.id>

- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. BPF : Yogyakarta.
- Kusuma, Destia, 2013, Analisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Diponegoro.
- Lindrawati, Felicia dan Budianto, 2008, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research and Analytics*, Majalah Ekonomi. Tahun XVIII, No. 1 April : 66-83
- Maksum, Azhar dan Saputra, Benny Dwi. 2008. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi 127 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi 11. Universitas Sumatra Utara
- Mursitama. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia Teori dan Implementasi*. Institute for Develop of Eco and Finance (Indef)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012, *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*, <http://www.sjdh.depkeu.go.id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007, *Undang-undang Tentang Perseroan Terbatas*, <http://www.esdm.go.id>
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IX : Padang
- Rahmawati , and Dianita, Putri Septia (2011) *Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable*. Journal of Modern Accounting and Auditing, 7 (10). pp. 1034-1045. ISSN 1548-6583
- Santoso (2012). *Panduan Lengkap SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septiana, Rika Amelia, 2012, *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap ROA Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2007-2009*, Universitas Riau
- Sudana, I Made . 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, Surabaya, Penerbit Erlangga

Warda, Riska.2013. *Pengaruh penerapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.